

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
PADA PENANGANAN MASALAH KEDISIPLINAN SALAT BERJAMAAH**



Tim Pelaksana:

Ketua Tim: Dr. Samsuddin, M.Pd.I., M.Si
Anggota: Qorik Maghfirah, Muhamad Rizky Kusumah,
Octaviani Anugrah Pratiwi, Ulama Nurwahdah

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2022/1443 H.**



**Laporan Penelitian Kolaboratif
Tahun 2022**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI PADA PENANGANAN MASALAH KEDISIPLINAN
SALAT BERJAMAAH**

Tim Peneliti:

Ketua Tim: Dr. Samsuddin, M.Pd.I., M.Si
Anggota: Qorik Maghfirah, Muhamad Rizky Kusumah,
Octaviani Anugrah Pratiwi, Ulama Nurwahdah

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH
BOGOR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Penanganan Masalah Kedisiplinan Salat Berjamaah
2. Tim Peneliti :
 - a. Nama Ketua Tim : Dr. Samsuddin, M.Pd.I.
 - b. Pangkat/Golongan : III-d
 - c. Jabatan Sekarang : Lektor
3. Anggota Tim Peneliti :
 1. Qorik Maghfirah
 2. Muhamad Rizky Kusumah
 3. Octaviani Anugrah Pratiwi
 4. Ulama Nurwahdah
4. Waktu Penelitian : November 2021 – April 2022
5. Lokasi Kegiatan : Bogor
6. Biaya Penelitian : Rp. 13.000.000,-
7. Sumber Dana : LPPM STAI Al-Hidayah Bogor

LAPORAN PENELITIAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Pada Penanganan Masalah Kedisiplinan Salat Berjamaah

Bogor, 28 April 2022
Ketua Tim Peneliti,

Mengetahui
Ketua LPPM,



Achmad Zakria, M.A.Hum

Dr. Samsuddin, M.Pd.I.

Mengesahkan
Ketua STAI Al Hidayah Bogor,



Dr. Chagil Yanidin, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penelitian ini berhasil diselesaikan, meski menghadapi banyak hambatan dan tantangan. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., para anggota keluarganya, para shahabatnya, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan selesainya penelitian ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan.

Atas nama Tim Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ketua STAI Al-Hidayah yang telah memberikan dukungan penuh dan support biaya penelitian, juga kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Al-Hidayah yang telah memfasilitasi hibah penelitian kolaboratif. Alhamdulillah penelitian dengan tema “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Penanganan Masalah Kedisiplinan Salat Berjamaah” dapat kami selesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kecintaan melaksanakan ibadah kepada Allah terutama ibadah-ibadah wajib seperti sholat lima waktu berjamaah di masjid peserta didik.

Bogor, 28 April 2022
Tim Peneliti

DAFTAR ISI	
LEMBAR PENGESAHANAN	i
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	5
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian.....	5
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	6
E. Penelitian yang Relevan.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	14
A. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	14
B. Tinjauan Kedisiplinan dan Shalat Berjamaah	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Metode Penelitian.....	32
C. Key Informant (Informan Kunci)	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
F. Deskriptif Interpretatif	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Profil Sekolah dan Profil Guru PAI dan Budi pekerta	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna dan teratur dari berbagai macam aspek baik dari segi sosial maupun pendidikan. Pondasi yang menjadi dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis yang merupakan Sunnah Rasulullah Saw, yang diambil dari perkataan, perbuatan maupun penetapan yang ditetapkan langsung oleh Rasulullah Saw dan ini dijadikan sebagai rujukan konsep berdisiplin, baik di dalam agama maupun sosial.

Ilmu pendidikan Islam yaitu ilmu pendidikan yang didasari oleh agama Islam, yang mana Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw melalui risalah Jibril yang berisi seperangkat kehidupan manusia.

Pembiasaan dalam berdisiplin melaksanakan salat berjamaah serta tambahan nilai pelajaran agama di kelas, merupakan urgensi dalam membangun kesadaran anak yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin beribadah kepada siswa. Kegiatan salat berjamaah ini merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan oleh pendidik sebagai pembinaan disiplin beribadah.

Mahmud Yunus dalam bukunya "*At-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*" mengatakan:

“Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah”.

Allah Swt telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik rupa di antara makhluk-makhluk yang telah diciptakan-Nya dan Tujuan diciptakan manusia yaitu untuk menyembah Allah Swt secara totalitas tanpa ada yang menandingi-Nya, maka sudah seharusnya kita sebagai manusia yang diberikan akal, dapat berfikir secara baik dan realistis untuk selalu senantiasa mengikuti segala perintah-perintah agama terutama hal yang wajib seperti salat, zakat, puasa dan yang lainnya serta menjahui segala larangan-Nya.

Jika kita melihat realita yang terjadi saat ini banyak dari para pemuda maupun para remaja yang merupakan generasi-generasi penerus bangsa dan agama, mereka dengan mudahnya meniggalkan perintah-perintah agama dan

dengan ringannya mengerjakan apa yang dilarangan oleh agama, hal ini merupakan permasalahan yang harus kita selesaikan bersama, maka langkah awal yang harus dibangun di dalam diri mereka yaitu kesadaran melaksanakan salat berjamaah di masjid, untuk membangun kesadaran tersebut dibutuhkan motivasi dan bimbingan dari guru maupun pendidik agar terciptanya generasi-generasi yang bertakwa dan mengikuti segala aturan-aturan bangsa dan agama.

Di dalam ajaran agama Islam banyak ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis yang memerintahkan kita untuk menegakkan salat berjamaah bahkan diwajibkannya bagi kaum muslimin untuk menegakan salat berjamaah. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

“Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku’.

Ayat ini yaitu ayat yang memerintahkan kepada orang yang beriman hendaklah menegakkan salat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk, dalam penafsiran yang lain yaitu salatlah bersama-sama orang yang mengerjakan salat berjamaah. Pada ayat yang lain Allah Swt juga berfirman dalam surat An-Nisa' Ayat 102:

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata”.

Jika Allah mewajibkan salat berjamaah ketika perang, apalagi salat berjamaah ketika keadaan tentram dan damai, maka telah menjadikan kewajiban dan keharusan bagi kaum muslimin untuk melaksanakan salat berjamaah.

Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang berkomitmen dalam memegang prinsip tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama sehingga jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan sosial, pribadi, berbangsa dan bersuku maupun kehidupan bertata negara terutama disiplin atau ketaatan yang harus disadari yaitu ketaatan terhadap perintah-perintah agama khususnya salat berjamaah.

Berkaitan dengan lingkungan religius di sekolah, maka guru sebagai komponen utama pendidikan di sekolah merupakan figur yang berperan

penting dalam memberi pemahaman materi dan pelaksanaan praktik keagamaan kepada siswa di sekolah.

Selain peran sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing, pendidik dan pengawas dalam memantau serta memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan yang dibutuhkan. Peran guru sebagai pengajar dan sebagai pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan saling berkesinambungan dan sekaligus berinterpretasi dan merupakan keterpaduan antara keduanya. Inilah yang dijelaskan dalam ayat terakhir surat Al-Asr Ayat 3:

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Berdasarkan latar belakang yang ada maka, penulis tertarik untuk meneliti dan mendalami lebih jauh kasus-kasus tersebut dan mencari solusi terbaik yang melandasi nilai-nilai agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist nabi saw yang berkaitan tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Penanganan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa Kelas XI Tahun 2020-2021 SMA IT Al-Madinah Bogor” kenapa peneliti tertarik untuk meneliti SMA Islam Terpadu ini, karena SMA Islam Terpadu Al-Madinah Karadenan Kabupaten Bogor memiliki gabungan kurikulum umum dan kurikulum IMTAQ, dengan adanya gabungan kurikulum ini mengharuskan pihak sekolah untuk mengambil jalan jitu dalam menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum sekolah tersebut. Maka peneliti ingin mencoba meneliti dan menggali tentang perihal ini dengan harapan peneliti dapat menemukan solusi terbaik terhadap penanganan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis diawal observasi pada objek penelitian sebagaimana dari apa yang telah ditulis pada latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi menjadi beberapa inti dari masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah khususnya salat berjamaah.
2. Terdapat siswa yang tidak melaksanakan ibadah salat berjamaah.
3. Masih ada siswa yang sering masuk ketika melaksanakan salat berjamaah di masjid.

4. Solusi terkait konsep dalam membangun kesadaran siswa untuk melaksanakan salat berjamaah.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian

Sebagaimana yang telah tertulis di konteks penelitian, fokus penelitian yang diajukan yaitu Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Pada Penanganan Masalah Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa Kelas XI di SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

Adapun Sub-Sub Fokus Masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.
2. Peran yang dilakukan Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan kedisiplinan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.
3. Faktor-faktor pendukung Peran Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan kedisiplinan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.
4. Faktor-faktor penghambat peran Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan kedisiplinan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.
5. Solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan kedisiplinan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah merupakan suatu rancangan faktor-faktor yang akan diteliti untuk ditindaklanjuti sebagaimana berikut:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik saat melaksanakan salat berjamaah pada siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020-2021?
2. Apa saja langkah-langkah peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam hal penanganan kedisiplinan salat berjamaah Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020-2021?
3. Apa faktor pendukung peran Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan kedisiplinan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020-2021?

4. Apa faktor penghambat peran Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan kedisiplinan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020-2021?
5. Apa solusi terhadap faktor-faktor penghambat peran Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan kedisiplinan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020-2021?

E. Penelitian yang Relevan

Pada sub pembahasan ini penulis akan mencantumkan hasil dari penelitian yang relevan berkaitan dengan judul penelitian peran pendidik pada penanganan masalah kedisiplinan kepada peserta didik.

1. Penelitian yang ditulis oleh Miftahul Fauzi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Tahun 2019 dengan judul Peranan Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Mambahul Huda 2 Penawar Tama Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Di dalam pembahasan peneliti menggunakan metode kualitatif lapangan dan banyak menjelaskan bahwa guru mata pelajaran Fiqh adalah bagian dari pendidik agama di sekolah, dituntut untuk membimbing peserta didik memahami ajaran agama dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk peranan yang dilakukan di antaranya adalah memberi arahan dan menjadi model atau panutan dalam pelaksanaan ibadah di sekolah, seperti salat berjamaah.

Dari hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa Peranan Guru mata pelajaran Fiqh dalam kedisiplinan peserta didik menjalankan salat berjamaah di Madrasah Aliyah mambaul Huda 2 Penawar Tama Tulang Bawang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran tata tertib salat berjamaah dalam memberi contoh dan pengawasan, teguran, nasehat dan sanksi, dan kerja sama antara guru dan siswa dalam mendisiplinkan salat berjamaah.

2. Penelitian karya Nurwindah Tegar Safitri Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Agama Islam Tahun 2019, dengan judul penelitian Peran Guru Dalam Mendisiplinkan Salat Lima Waktu Berjamaah Siswa Kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dan menjelaskan bahwa guru merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga mempunyai peran dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya untuk berperilaku disiplin. SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura merupakan sekolah yang berbasis Islam terpadu yang mempunyai program wajib salat zuhur dan ashar berjamaah di masjid. Namun dalam kegiatan tersebut masih ada siswa yang tidak berdisiplin dalam salatunya. Hal ini menjadi tugas penting guru dalam mendisiplinkan kedisiplinan salat lima waktu berjamaah siswa agar pelaksanaan salat dapat berjalan secara disiplin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru, strategi guru, kendala guru dan solusi guru dalam mendisiplinkan salat lima waktu berjamaah siswa kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

3. Penelitian karya Vidyah Ayu Lestari (2018) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dengan judul penelitian Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas VII di MTs Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa guru merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga berperan sebagai pembimbing dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya untuk berperilaku disiplin di sekolah. MTs Negeri 3 Boyolali merupakan sekolah yang berbasis Islam yang mempunyai program wajib yaitu salat dhuha berjamaah di masjid. Namun dalam kegiatan tersebut masih ada siswa yang tidak berdisiplin dalam salatunya. Ketidakdisiplinan tersebut ditunjukkan ketika waktu salat dhuha tiba tidak bergegas menuju masjid, tidak membawa peralatan salat, serta tidak khushyuk dalam melaksanakan salat sehingga guru melakukan berbagai peranan dalam mendisiplinkan salat siswa aturan.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut dibutuhkan bimbingan yang lebih kepada siswa agar kesadaran mereka terhadap menjalankan ibadah lebih bertanggung jawab dalam menjalankan perintah-perintah agama khususnya salat berjamaah.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan dan pembatasan masalah di atas maka penulis dapat mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020-2021.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah peran Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan kedisiplinan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020-2021.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung peran Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan kedisiplinan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020-2021.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat peran Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan kedisiplinan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020-2021.
5. Untuk mendeskripsikan solusi terhadap faktor-faktor penghambat yang dialami peran Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan kedisiplinan salat berjamaah siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020-2021.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian melalui pembahasan ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai wujud kontribusi penulis terhadap upaya peningkatan perbendaharaan karya-karya ilmiah dalam spesifikasi pembentukan karakter berdisiplin, dan memperkaya wawasan konsep atau teori mengenai pembentukan karakter dalam penanganan kedisiplinan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

2. Kegunaan praktis:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan berfikir yang berkaitan dengan pendidikan serta pengalaman dalam melakukan penelitian baik teoritis maupun praktis.

b. Bagi Kampus

Menjadi bahan penambah wawasan untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan bacaan untuk peserta didik/mahasiswa.

c. Bagi Kaum Muslimin

Untuk mengetahui, memahami dan menumbuhkan kembali salah satu ajaran mulia yang telah di syariatkan dalam din (agama) Islam.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana hasil penelitian ini, maka pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bentuk uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal dari penyusunan penelitian yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari: Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian, Perumusan Masalah Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, bab ini yaitu bab yang membahas tentang teori-teori berkaitan dengan “Peranan Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Pada Penanganan Masalah Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa Kelas XI SMA IT Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor”.

BAB III Metode Penelitian, bab ini merupakan bab yang membahas tentang tempat dan waktu Penelitian dilaksanakan, Metode Penelitian, Key Informant (informasi kunci), Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Deskriptif Interpretatif.

BAB IV Temuan Dan Pembahasan Penelitian, di dalam bab ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah didapat dan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian.

BAB V Penutup, bab ini sebagai bab akhir dari uraian-uraian hasil penelitian yang telah didapat yang berisi tentang simpulan dan saran rekomendasi serta dibagian akhir dari bab ini terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik dan membimbing. Sedangkan menurut ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, seperti yang dikutip Hadi Supeno, guru berasal dari Bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam Bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya, teacher yang artinya guru atau pengajar, educator yang artinya pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi privat.

Makna guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 adalah pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yaitu siapa saja yang bertanggung jawab dalam perkembangan anak didiknya, baik perkembangan potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, ini adalah menurut pandangan perspektif Islam dalam pendidikan Islam.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu'allim. Arti asli kata ini dalam Bahasa Arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid memberi tanda, yaitu tanda perubahan.

Dari beberapa uraian di atas bisa disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya dalam menyampaikan dan mengembangkan keilmuannya serta mengubah perilaku peserta didiknya menjadi lebih bermoral dan beretika.

2. Tugas dan Kewajiban Guru

a. Tugas guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Dalam undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru bab 1 pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun tugas pendidik dalam pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil (sempurna), seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Dalam literatul barat diuraikan tugas-tugas guru selain mengajar, karena tugas-tugas guru sebelum memberikan bahan ajaran kepada peserta didik maka terdapat berbagai macam tugas yang harus dipenuhi misalnya tugas menyiapkan bahan ajaran, tugas mengevaluasi pelajaran yang telah diajarkan dan tugas yang lainnya.

Ag. Soejono merinci tugas-tugas guru sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik dalam pengembangan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 2) Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar peserta didik dapat memilih sesuai dengan keahliannya.
- 3) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berkembang dengan baik.
- 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan disaat peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti harus menjadi pengajar yang baik, memiliki kreativitas mengajar dan inovatif dalam membina peserta didik, menjaga sikap dan wibawa di depan kelas, selalu mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan sesuai dengan tujuannya.

Maka bisa disimpulkan bahwa peran guru PAI dan Budi Pekerti mencakup tugas dalam profesi kependidikan yang dilandasi pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Guru PAI dan Budi Pekerti ialah seorang pendidik agama Islam harus bekerja secara profesional dan menyadari pekerjaannya sebagai amanah dari Allah SWT. Tugas guru PAI dan Budi Pekerti tersebut sejalan dengan amanah pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

b. Kewajiban Guru

Guru memiliki kewajiban untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan mencapai ridho Allah, menjadi pengarah sekaligus sebagai uswatun hasanah kepada peserta didik, setiap langkah dan perbuatannya pasti diperhatikan oleh peserta didik, ketika guru tersebut baik maka sangat mungkin peserta didiknya menjadi baik bahkan lebih baik dari guru tersebut, begitu juga sebaliknya ketika guru tersebut buruk maka sangat mungkin peserta didiknya menjadi buruk bahkan lebih buruk darinya.

Seorang guru mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang utama yaitu mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moril yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Maka guru yang profesional memberikan pengaruh yang besar untuk perkembangan peserta didiknya.

Adapun mengenai kewajiban dan tanggung jawab guru meliputi beberapa hal di antaranya:

- 1) Guru sebagai pendidik
- 2) Guru bertanggung jawab terhadap profesinya
- 3) Guru sebagai pengajar
- 4) Guru sebagai pendamping dan pembimbing peserta didik.
- 5) Guru sebagai pengemban kurikulum, mulai dari silabus, RPP, dan rekayasa yang lainnya.
- 6) Guru bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas.

Guru PAI dan Budi Pekerti harus development dan kreatif saat menyampaikan materi kepada peserta didik karena penyampaian yang baik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

3. Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi adalah “Kemampuan atau kecakapan”. Kemampuan atau kecakapan yang dimiliki guru adalah sebuah kompetensi. Maksud dari kemampuan dan kecakapan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan kegiatan mengajar. Demikian pula kecakapan dalam kompetensi ini meliputi banyak hal dan aspek-aspek. Kompetensi berasal dari kata “competency”, yang artinya kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.

Menjadi seorang guru tidak semudah yang dibayangkan. Tugas seorang guru tidak hanya transfer of knowledge, akan tetapi juga harus transfer of value. Guru membawa amanah Ilahiah untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya agar senantiasa taat beribadah kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.

Menjadi suatu keharusan guru memiliki rasa tanggung jawab dan dituntut untuk memiliki kompetensi yang profesional, pedagogik, sosial, maupun kepribadian baik. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Maka seorang guru harus mengasah kompetensi diri dalam bidangnya masing-masing. Guru yang memiliki kompetensi akan lebih cepat memahami dan memutuskan sesuatu tindakan yang akan diambil ketika menemukan hambatan dalam proses belajar mengajar.

4. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian PAI dan Budi Pekerti

Konsep pendidikan Islam secara etimologi berasal dari lafadz bahasa arab yang diulas melalui Al-Qur'an dan Hadis diantaranya dari kata tarbiyah (memperbaiki), ta'lim (pengajaran) dan ta'dib (ketertiban).

Konsep pendidikan Islam secara terminologi menurut para pakar sebagai berikut:

- 1) Menurut Zarkowi Soejoeti pendidikan terbagi menjadi tiga hal. Pertama jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraanya didorong

oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik tercermin dalam lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Dalam koneksi ini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. kedua jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan pengetahuan tentang ajaran Islam. Ketiga jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut dalam hal ini Islam dijadikan sebagai sumber nilai dan sebagai bidang studi.

- 2) Menurut Omar Muhammad Al-Toumy. Pendidikan Islam yaitu suatu usaha dan proses untuk mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau masyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam.

Dari beberapa pendapat para pakar di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses dalam mendidik dan membina peserta didik untuk memahami Islam baik secara individual maupun kehidupan bermasyarakat.

Menurut Zakiyah Daradjat dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan dan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan dan pedoman hidup. Pendidikan agama Islam disebut juga sebagai suatu disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya.

Pembelajaran PAI yang hanya mengandalkan akumulasi pengetahuan melalui hafalan atau penambahan ilmu tanpa dibangun koneksitas antara satu dengan lainnya, maka akan semakin banyak ilmu, tetapi kurang bermanfaat, karena partikular-partikular ilmu tersebut tidak membangun satu kesatuan utuh menuju cita insan kamil. Dalam pembelajaran bermakna yang memperkenalkan teori belajar deduktif, justru PAI kembali menemukan rumahnya, karena kajian agama berkarakter deduktif, Al-Qur'an, As-Sunnah baru dijelaskan dengan pemahaman-pemahaman yang diperoleh para ulama. Demikian pula penyampaian PAI pada para siswa secara deduktif dalam pembelajaran aktif, akan sangat menolong untuk menjaga keutuhan pemahaman dan pengamalan agama dikalangan para siswa.

b. Tujuan Umum pendidikan Agama Islam

Setiap usaha dan upaya yang dilakukan pasti memiliki maksud dan tujuan tertentu dengan melakukan ritme perbuatan yang teratur dan kegiatan yang terkordinir dan tersusun sesuai dengan tujuan awal dilakukan berdasar kegiatan, sebagai bentuk proses yang sistematis untuk mencapai hasil akhir. Istilah lain tujuan dalam pendidikan Islam disebut al-hadaf dan capaiannya disebut al-ghoyah. Hadaf bermakna kumpulan tujuan jangka dekat yang ingin dicapai dan diwujudkan.

Adapun ghoyah bermakna kumpulan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai serta diwujudkan. Maka berarti bagaimana konsep dan tolak ukur untuk tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek dapat disusun dengan baik agar tercapainya tujuan dan maksud setiap yang diusahakan dalam proses pendidikan.

Setiap pendidik harus lebih memperhatikan apa hakikat dari tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya, maka dari pembahasan-pembahasan berikut bisa disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan manusia yang taat kepada aturan Allah Swt dan mempersiapkannya untuk beribadah kepada Allah Swt di bumi atas dasar ilmu dan petunjuk yang benar.
- 2) Mewujudkan makna pemakmuran bumi dan membangun kebajikannya, menegakkan kekhilafahan dan tugas-tugasnya, sesuai metode Allah Swt dan syariatnya yang lurus.
- 3) Berusaha membangun masyarakat muslim dan umat Islam secara umum, untuk menegakkan tugas dakwahnya amar ma'ruf dan nahi mungkar pada setiap waktu dan tempat.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Imron: 110:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Para salaf (sahabat) mengatakan telah disepakati bahwa mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar hukumnya wajib bagi setiap manusia oleh sebab itu ini harus menjadi tujuan akhir dari adanya sebuah pendidikan di sekolah maupu di rumah.

- 4) Menguatkan hubungan keimanan, kecintaan, kejujuran sesama umat Islam dari satu sisi dan antara sesama Muslim dengan makhluk hidup yang lainnya.

- 5) Membuat seorang muslim untuk hidup selamat, toleran, saling membantu dengan yang lain tanpa memandang Ras, Agama, Suku Adat dan Budaya.

Demi terwujudnya generasi-generasi yang beretika Rabbani taat terhadap aturan agama dan baik dalam aturan negara. Hal-hal tersebut harus menjadi landasan pokok bagi para guru-guru maupun pendidik yang lain, sehingga nantinya mereka dapat melanjutkan perjuangan dakwah Islam ini maka langkah awal yang harus dibangun terhadap peserta didik yaitu kesadaran mereka dalam mengerjakan salat lima waktu yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim serta melaksanakan salat tersebut secara berjamaah baik di masjid atau dimana saja mereka berada sesuai dengan syariat-syariat dalam agama Islam.

B. Tinjauan Kedisiplinan Salat Berjamaah

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.

Secara istilah pengertian disiplin menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra menyatakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.
- b. Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D berpendapat bahwa “Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves”. (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampun seseorang untuk mawas diri).
- c. Mahmud Yunus dalam bukunya “At Tarbiyah wa Ta’lim” mengatakan: Artinya: Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.

- d. Menurut Imam Al-Ghazali terdapat beberapa tahapan pada penanganan berdisiplin yang dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam berdisiplin yaitu:
- 1) Guru menunjukkan sikap kasih sayang terhadap para peserta didik dan memperlakukan mereka seperti mereka memperlakukan putra-putrinya.
 - 2) Hendaknya guru meneladani akhlak Rasulullah Saw.
 - 3) Tidak membiarkan peserta didik terjerumus pada kebiasaan buruknya yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.
 - 4) Hendaknya guru menegur dan mengarahkan apabila melakukan sebuah pelanggaran dan sebisa mungkin dilakukan dengan sendirian tidak terang-terangan serta dilakukan dengan nada lembut tanpa menyakitinya.
 - 5) Mengarahkan kepada peserta didik untuk bekerja sesuai bakatnya.
 - 6) Membantu peserta tanpa mengharapkan sesuatu.
 - 7) Memberikan reveral kepada ahli lain yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.
 - 8) Guru menunjukkan sikap yang konsisten.
- e. Menurut M Husnaini, salah satu ajaran mulia dan sangat ditekankan oleh agama Islam yaitu mentaati aturan-aturan dan berdisiplin dalam beribadah. Disiplin merupakan pintu meraih kesuksesan. Pintar dalam ilmu pengetahuan tidak akan memiliki makna signifikan tanpa disertai sikap beretika dan berdisiplin. Sering kita jumpai orang-orang yang berilmu tinggi tetapi tidak mampu berbuat banyak dalam hidupnya disebabkan tidak berdisiplin dengan baik.

Berdisiplin merupakan sebuah landasan yang menjadi aturan di dalam kehidupan seseorang, sebagaimana setiap umat beragama pasti memiliki aturan-aturan tersendiri dalam beribadah. Agama Islam sendiri memiliki berbagai macam aturan-aturan dari para nabi yang diwariskan dari nabi ke nabi hingga risalah ini sampai ke nabi yang terakhir yaitu nabi Muhammad saw.

Dalam Islam pembinaan akhlak berdisiplin telah dimulai sejak diutusnya nabi Adam hingga Muhammad Saw yang menjadi Rasul dan nabi terakhir, memiliki salah satu misi penting dalam pembentukan akhlak umat ini. Pembinaan akhlak dalam agama Islam telah beransur-ansur sejak diutusnya para nabi dan terlaksananya dengan pelaksanaan dakwah agama Islam secara keseluruhan.

Berdasarkan pemahaman para pakar di atas bisa diartikan disiplin yaitu suatu tindakan atau perbuatan yang memiliki rambu-rambu dan aturan-aturan berkaitan dengan ketaatan, tingkah laku, etika dan akhlak yang ditanamkan pendidik kepada peserta didiknya.

2. Pengertian Salat Berjamaah

Secara etimologi Salat yaitu berdoa atau meminta kebaikan, baik permohonan keselamatan, kesejahteraan ketentraman hidup di dunia maupun di akhirat.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Taubah: 103: *“Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*.

Secara terminologi salat yaitu ibadah yang terdiri dari perkataan yang diikuti dengan perbuatan dan diawali dengan takbiratulihram serta diakhiri dengan salam pada akhir salat.

Pada pengertian di atas maka makna salat disimpulkan yaitu salat merupakan suatu amal ibadah yang dilakukan oleh umat Islam dalam rangka memohon ampun kepada Allah Swt dan mendekatkan diri kepadanya yang mana diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang disertai dengan niat salat sesuai dengan aturan-aturan dalam syariat Islam.

Adapun pengertian salat jamaah yaitu salat yang dilakukan lebih dari satu orang atau lebih dari dua orang. Menurut Ibnu Qudamah, salat berjamaah dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Salat berjamaah merupakan simbol ikatan persatuan umat Islam dalam hubungan persaudaraan, kita saling merasakan apa yang dirasakan sesama umat Islam baik susah maupun senang. Salat jamaah juga menjadi wasilah dalam silaturahmi dan mempererat hubungan sesama muslim. Salat jamaah memiliki nilai yang lebih sama halnya dengan salat perorangan ditambah 27 derajat.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw bersabda:

“Menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, dia berkata: mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: *“Salat berjamaah lebih utama dibanding salat sendirian dengan terpaut dua puluh tujuh derajat”*.

3. Hukum Salat Berjamaah

Salat merupakan suatu kewajiban dari Allah Swt yang diamanahkan kepada setiap umat Islam. Yang mana Allah Swt telah memerintahkan kepada umat Islam untuk selalu memelihara shalatnya, sebagaimana di dalam firmanNya Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 238:

“Salat(mu), dan (peliharalah) salat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khususu”.

Dalam ayat yang lain surah An-Nisa: 103 Allah Swt berfirman:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah Swt di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Sebagaimana Rasulullah Saw mengatakan dalam hadisnya dari Abdullah bin Umar:

“Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda, Salat jamaah lebih utama dari pada salat sendirian dengan dua puluh tujuh tingkatan.”(Muttafaqun Alaihi).

Dari firman Allah Swt dan hadis tersebut bisa kita ambil kesimpulan bahwa salat yang dilakukan secara berjamaah lebih tinggi derajatnya dari pada kita melaksanakan salat secara individu atau sendiri, maka menurut pandangan ulama, mayoritas ulama menganjurkan untuk salat berjamaah bahkan ada yang mewajibkannya.

Dalam hadis lain Rasulullah Saw juga menyuruh kepada Umar untuk membakar rumah-rumah orang yang tidak melaksanakan salat jamaah di masjid sebagaimana dalam hadisnya sebagai berikut:

Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda, *“Demi Dzat yang jiwaku ada di tangannya. Sunguh aku ingin untuk mendatangkan kayu bakar untuk dibakar. Kemudian aku perintahkan untuk mendirikan salat dengan mengumandakan adzan. Lalu aku perintahkan seseorang untuk mengimani manusia, dan aku kembali kepada orang-orang yang tidak menyaksikan salat ini. Selanjutnya aku bakar rumah-rumah mereka, demi dzat yang jiwaku ada di tangannya jikalau salah seorang dari mereka mengetahui bahwa ia akan mendapatkan tulang yang berisi daging atau dua pangkal rusuk kambing kebaikan maka mereka akan mengikuti salat isya berjamaah”.*(Muttafaq Alaihi dan Lafazh ini bagi Al-Bukhari). Hadis ini merupakan landasan yang menjadi dalil hukum salat jamaah fardhu ain bukan fardhu kifayah yang mana jika sebagian besar warga kampung telah

malaksanakannya maka yang lain telah gugur atau tidak terkena ancaman dosa. Ancaman dosa tersebut bisa disebabkan meninggalkan sebuah kewajiban atau melakukan sesuatu yang telah diharamkan oleh agama.

Adapun ulama-ulama yang berpendapat bahwa salat jamaah adalah fardhu ain yaitu pendapat Atha', Auza'i, Ahmad, Abu Tsaur, Ibnu Khuzaimah, Ibnul Mundzir dan Ibnu Hibban dari Ahlul Bait ada Abul Abbas. Mazhab Azd- Dzahiriyah juga berpendapat bahwa salat jamaah hukumnya fardhu ain. Daud Berkata "Sesungguhnya salat berjamaah adalah syarat sah salat, dengan dasar bahwa setiap wajib dalam salat maka menjadi syarat salat". Pendapat ini tidak disetujui karena sesuatu yang menjadi syarat berdasarkan dalil, oleh sebab itu Imam Ahmad dan yang lainnya mengatakan, "Salat jamaah itu wajib, tetapi bukan syarat".

Dalil lain seperti hadis Ibnu Ummi Maktum sesungguhnya ia berkata: *"Wahai Rasulallah Saw engkau telah mengetahui apa yang menimpaku, sedangkan aku tidak mengetahui apa yang orang yang menuntunku, antara rumahku dan masjid ada pepohonan, dan pohon kurma sedangkan aku tidak mendapatkan orang yang menuntunku setiap saat. Rasulullah bersabda, "Apakah engkau mendengar iqamah? Ia berkata, "ya," Beliau Berkata, "Datangilah salat jamaah walaupun engkau merangkak pelan". (Shahih Abi Dawud).*

Imam Al-Bukhari juga mewajibkan salat berjamaah dan menulis sebuah bab dengan judul, "Bab Wajibnya Salat Berjamaah". Beliau berkata salat berjamaah itu hukumnya fardhu ain, jika hukumnya fardhu kifayah maka dosa orang-orang yang tidak melaksanakan salat jamaah akan gugur dengan perbuatan Rasulullah Saw dan orang-orang yang ikut berjamaah bersama beliau. Adapun ancaman membakar dengan api maka larangan ini bersifat khusus.

a. Hukuman Bagi Orang Yang Meninggalkan Salat Jamaah

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam: 42-43 sebagai berikut:

"Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa, (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera".

Ka'ab Al-Ahbar berkata, "Ayat ini tidak lain berkenaan dengan mereka yang tidak menghadiri salat jamaah". Dalam pendapat yang lain Sa'ad bin

Musayyib berkata, “Mereka mendengar ‘Hayya a’lalah shalah hayya a’lalah, tapi tidak memenuhi panggilan itu padahal mereka dalam kondisi sejahtera dan sehat”.

Berdasarkan hadis-hadis yang lain berkaitan dengan hukuman bagi orang-orang yang meninggalkan salat berjamaah selain ancaman akan dibakar rumahnya terdapat juga ancaman-ancaman yang lain, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak diterima ibadah salat yang dilakukan sendirian berdasarkan riwayat dari Abu Dawud dalam sunannya dengan sanad dari Ibnu Abbas.
- 2) Ancaman masuk neraka berdasarkan riwayat hadis dari imam At-Tirmizi.
- 3) Ali bin Abi Thalib berkata, “Sungguh bahwa telinga anak Adam dituangi tembaga meleleh itu lebih baik dari pada mendengar hayya’alah shalah hayya’alah shalah lalu ia tidak memenuhi seruan tersebut”.
- 4) Keutamaan Salat Berjamaah

Awal mula ditetapkannya salat lima waktu merupakan hasil akhir dari jerih payah Rasulullah Saw melewati peristiwa Isra’ Mi’raj, maka setelah turunnya firman dan penetapan salat lima waktu banyak rahasia-rahasia dan hikmah yang terserat di dalamnya dan kita tidak menyadari hal tersebut, terlebih lagi di dalam menjalankan salat berjamaah, salat berjamaah memiliki banyak keutamaan, hikmah-hikmah dan manfaat-manfaat bagi mereka yang istiqomah dalam melaksanakan salat berjamaah. Maka diantara hikmah-hikmah tersebut sebagai berikut:

a. Balasan Pahala 27 Derajat

Ini adalah manfaat dan keutamaan yang harus kita kejar, padahal kita telah mengetahui pahala salat jamaah lebih besar dari pada salat sendiri yang hanya bernilai satu derajat. Seperti yang telah di sampaikan Rasulullah Saw dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah Saw bersabda:

“Salat Berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada salat sendirian”.(Muttafaq ‘Alaihi).

b. Setiap Langkah kaki Menggugurkan Dosa

Sebagaimana Rasulullah Saw sampaikan kepada para sahabat bahwa: *“Barang siapa yang menuju mesjid untuk salat berjamaah maka setiap langkahnya menghapus dosa dan di tulis baginya satu kebaikan baik ketika ia pergi maupun ia kembali”*(HR. Ahmad).

Bisa disimpulkan bahwa bukan hanya salat saja mendapatkan pahala akan tetapi proses dalam mengerjakannya juga dihitung pahala oleh Allah

Swt bahkan setiap langka kaki kita menjadi penghapus dosa-dosa kita dan memberikan kebaikan kepada kita.

c. Mendapatkan Perlindungan di Hari Kiamat

Rasulullah Saw bersabda: *“Tujuh golongan yang dinaungi Allah Swt pada hari di mana tidak ada naungan kecuali naungannya: (1) Pemimpin yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dalam peribadatan kepada Allah Swt, (3) Seorang lelaki yang hatinya bergantung pada masjid, (4) Dua lelaki yang saling mencintai di jalan Allah Swt kedua-duanya berkumpul karenanya dan berpisah karenanya, (5) Seorang laki-laki yang di ajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata sesungguhnya aku takut kepada Allah Swt (6) Seseorang lelaki yang bersedakah dengan suatu sedekah lalu ia menyembunyikan sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang di infakan oleh tangan kanannya, (7) Seorang lelaki yang berdzikir kepada Allah Swt dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya”*. (Muttafaqun Alaihi).

Imam An-Nawawi menjelaskan tentang hadis yang mana seorang yang hatinya bergantung pada masjid maksudnya yaitu “Orang mempunyai rasa cinta yang dalam terhadap masjid dan istiqomah dalam melaksanakan salat berjamaah di dalamnya dan bukan berarti selalu tinggal di masjid”.

Pada hari akhir nanti akan menjadi hari yang paling menakutkan bagi seluruh umat manusia akan tetapi menjadi hari yang paling di nanti-nanti bagi mereka yang hatinya senantiasa istiqomah dalam menjalankan salat berjamaah yang mana mereka adalah salah satu orang-orang yang akan mendapatkan pertolongan dari Allah Swt berupa naungan di mana saat itu tidak ada naungan kecuali naungan darinya.

d. Membentuk Sifat Kedisiplinan dan Mendapatkan Cahaya di Hari Akhir

Salat wajib terdiri menjadi lima waktu yang harus dikerjakan oleh umat Islam, seandainya dari lima waktu tersebut setiap orang konsisten dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid maka secara tidak langsung kepribadiannya akan terbentuk serta di hari akhir nanti Allah Swt akan memberikan cahaya yang sempurna bagi mereka yang senantiasa melangkahkan kakinya ke masjid walaupun keadaanya sangat gelap.

Sebagaimana yang telah disampaikan Rasulullah Saw kepada para sahabat: *“Berikan kabar gembira bagi orang-orang yang berjalan di dalam kegelapan untuk menuju masjid, mereka akan mendapatkan cahaya cahaya*

yang sempurna pada hari kiamat”.(HR. Abu Dawud dan di Shahihkan oleh Syekh Al-AlBani).

Ketika seseorang berusaha untuk tepat waktu datang ke masjid dan melaksanakan salat berjamaah, maka kepribadiannya dalam menghargai waktu akan terbentuk.

e. Didoakan Malaikat

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: *“Salat seseorang dengan berjamaah dilipatgandakan dari pada salatya di rumah dan di pasar, dua puluh lima kali lipat. Dan hal itu apabila dia berwudhu lalu memperbagus wudhunya, kemudian keluar ke masjid dengan tujuan hanya untuk salat. Tiap langkah satu langkah maka di angkat baginya satu derajat dan di hapuskan satu dosanya lalu apabila dia salat para malaikat akan selalu mendoakannya selama ia berada di tempat salatya, selama ia tidak berhadats. Malaikat akan mendoakan: Ya Allah sejahterahkan ia, ya Allah rahmatilah ia, dan ia dianggap terus menerus salat selama ia menunggu salat”*.(HR. Bukhari, no. 647 dan Muslim no. 647)

Hadis di atas menjelaskan bagaimana tingginya derajat dan hikmah bagi mereka yang senantiasa berusaha untuk melakukan salat berjamaah dan kita ketahui bersama betapa mulianya jika kita didoakan oleh para malaikat yang pasti dikabulkan oleh Allah Swt karena malaikat itu suci, tidak pernah berbuat kesalahan dan doanya pasti ijabah.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Salat Berjamaah

Penanganan salat jamaah ini yang harus dibangun oleh para pendidik yaitu kesadaran peserta didik melalui rasa butuh dan membutuhkan dalam beribadah dan menyakinkan bahwa azab itu benar-benar ada serta balasan-nya adalah neraka bagi mereka yang meninggalkan salat, banyak cara untuk mendisiplinkan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah diantaranya bisa menggunakan metode ceramah atau praktek.

Semisal menyampaikan materi tentang salat sebagai berikut, sebagaimana Allah Swt telah mengkabarkan dalam Al-Qur'an QS. Al-Mudassir: 43: *“Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat”*

Ayat ini adalah jawaban bagi mereka yang disiksa dan dimasukan ke dalam neraka saqor. Bahkan Abdullah bin Syaqiq berkata, *“Para sahabat tidak melihat ada suatu amal perbuatan bagi yang meninggalkannya divonis kafir, kecuali salat”*. Pendapat ini sangat shahih dan banyak dari para ulama

yang sama tanpa menyelisihinya, maka karena pendapat inilah yang menunjukkan berbagai macam dalil.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan salat berjamaah peserta didik dilingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. Penanganan akhlak para peserta didik terhadap pemahamannya.
- b. Penanganan melalui pembiasaan.
- c. Penanganan melalui pengawasan yang baik.
- d. Penanganan melalui perintah.
- e. Penanganan melalui motivasi atau targhip dan nasehat.
- f. Penanganan Peserta didik melalui ancaman dosa maupun azab.
- g. Pembinaan melalui pengawasan yang terorganisir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam meneliti sebuah kasus penelitian yang berbasis penelitian kualitatif metode lapangan oleh sebab itu peneliti memilih tempat penelitian dan mempelajari serta menelaah lapangan penelitian ini yaitu di sekolah Islam Terpadu, lokasinya lebih dekat dengan peneliti. Adapun penelitian dilakukan di kelas XI SMA Islam Terpadu Al-Madinah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Jawa Barat. Dengan pertimbangan lokasi sekolah yang strategis dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian. Waktu penelitian dilakukan selama satu tahun, dimulai dari bulan November 2021 Sampai bulan April 2022.

Lamanya durasi penelitian ini disebabkan menyebarnya virus wabah corona virus disease 2019 atau disebut dengan Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia sehingga dalam rangka penanganan Covid-19 pemerintah Indonesia membuat kebijakan-kebijakan kepada setiap sekolah-sekolah untuk melakukan pembelajaran secara online/daring dan kebijakan pemerintah yang mengharuskan lockdown sehingga peneliti sulit untuk melakukan penelitian terkait dengan sekolah dan waktu wawancara.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah sebuah gambaran atau sketsa suatu penelitian yang akan diteliti dengan sebuah konsep pemikiran yang disusun oleh peneliti. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Yang merupakan salah satu metode penelitian dengan analisis data yang bersifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan dengan data yang ada, mengikuti bentuk desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteks masalah yang diteliti.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif, Steven Dukeshire dan Jennifer Berkata “ Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan data dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang kaya, valid dan informasi yang mendalam tentang isu

atau masalah yang akan dipecahkan. Metode ini menggunakan focus group, interview secara mendalam dan observasi berperan dalam mengumpulkan data yang real ”. metode penelitian terdiri dari dua suku kata yaitu metode dan penelitian. Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang memiliki arti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan penelitian merupakan terjemah dari bahasa inggris yaitu research yang juga dapat diartikan dengan kata riset. Research berasal dari kata re’ yang berarti kembali dan to search yang berarti mencari. Dengan demikian arti kata research atau riset adalah “mencari kembali”.

Metode kualitatif ini merupakan metode yang akan penulis gunakan yang berkaitan tentang riset dan deskriptif, cenderung menggunakan analisis. Adapun dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan beberapa langkah, yaitu:

1. Mengumpulkan Data
2. Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel, buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, ataupun web (internet), yang secara langsung berkaitan dengan topik utama penelitian.

Dalam hal ini penulis melakukan identifikasi wacana dari variabel, buku- buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan dengan melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Mengumpulkan data-data yang ada, baik melalui variabel, buku-buku, dokumen, majalah, ataupun internet.

Adapun dalam mengumpulkan data tidak ada teknik tertentu yang terbaik, paling mudah atau paling sesuai. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.

- b. Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti dapat menyimpulkan tentang masalah yang diteliti.

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah., karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

C. Key Informant (Informan Kunci)

Key informant yaitu objek yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti karena mereka merupakan orang-orang yang memiliki dan mengetahui berbagai macam permasalahan serta informasi-informasi sesuai dengan kebutuhan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang didapat langsung dan dikumpulkan melalui objek peneliti tanpa ada perantara yang lain (langsung dari sumber penelitian).

1. Data Primer

Setiap proses penelitian harus memiliki data primer dijadikan sebagai data awal serta dihimpun melalui catatan tertulis yang ditulis oleh peneliti bisa juga melalui rekaman video atau audio tipe, film dan pengambilan gambar. Sumber data penelitian ini bisa juga berasal dari perilaku orang yang diamati atau diwawancarai.

Adapun data primer diambil dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian kedisiplinan salat jamaah terhadap peserta didik, maka key informant diantaranya yaitu:

- a. Kepala sekolah yaitu Ibu Hani Rohani S.Si. sebagai key Informant 1.
- b. Guru PAI dan Budi Pekerti Key yaitu Ibu Dian Andriani S.Pd.I. sebagai key Informant 2.
- c. Dua Siswa dan dua siswi Kelas XI SMA IT Al Madinah Kabupaten Bogor yaitu Rahadyan Surya Perdana, M. Arya Jati, Chandrika Nur Rasuli dan Suci Febrian sebagai key informant 3,4,5 dan 6.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat melalui sumber-sumber yang dapat menunjang penelitian antara lain dari buku-buku, jurnal-jurnal pendidikan islam, webset dan dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian. Data sekunder juga berkaitan kuat dengan sub penelitian dan permasalahan penelitian yang disusun oleh peneliti.

Adanya data-data sekunder diperlukan juga data-data yang lainnya terkait penambahannya bertujuan untuk melengkapi data-data yang ada, meskipun disebutkan data tambahan atau sumber kedua, sebagaimana dokumentasi suatu yang tidak bisa diabaikan dalam penelitian tertulis terutama seperti dokumentasi tertulis dari buku, majalah ilmiah, arsip

dokumen pribadi dan dokumen resmi dan inilah yang diungkapkan oleh seorang ahli yang bernama Moleong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data yang disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji hipotesis karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting dan sumber.

Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, tanya jawab, hasil tes, hasil tugas kelas dan rumah, catatan harian pengajar, wawancara, rekaman tape recorder dan catatan hasil observasi.

Adapun teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Adapun yang diwawancarai sebagaimana yang disebutkan pada data primer.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang sangat penting adalah proses pengamatan dan ingatan.

3. Dokumen

Selain melalui wawancara (interview) dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahapan yang digunakan dalam mencari dan menyusun data secara terperinci dan sistematis. Dalam pengertian lain analisis data merupakan suatu proses mencari data dan menyusun kata-kata yang diungkapkan dari sumber data atau informan secara akurat, catatan yang didapatkan dan dokumentasi dari hasil temuan di lapangan harus dijabarkan kedalam penjabaran data yang signifikan, melakukan hasil akhir, menyusun kedalam rangkaian, memilih nama yang penting dan membuat kesimpulan. Biasanya yang paling banyak digunakan pada penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik penelitian kualitatif dengan landasan terhadap hasil penelitian dari setiap tindakan latihan, baik tertulis maupun lisan. Komponen-komponen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan mengidentifikasi struktur teks, struktur kalimat dan unsur-unsur pembahasan yang menjadi alat kohezi dan koherensi.
2. Pemahaman teks melalui berbagai teknik dan memperdayakan kreatifitas.
3. Kemampuan menginterpretasi, mengaplikasikan, mengevaluasi, mengkritisi, dan membuat kesimpulan dari teks hasil penelitian.

Dari beberapa point di atas maka yang harus diperhatikan yaitu interpretasi hasil analisis karena hasil ini akan mengikuti perkembangan latihan-latihan yang diberikan kepada subjek penelitian dengan mengamati jumlah kesalahan dari soal-soal yang diberikan dan memberdayakan kreativitas berfikirnya melalui mekanisme pengembangan kosa kata kunci menjadi jaringan kosa kata dan pembuatan pertanyaan dari teks.

F. Deskriptif Interpretatif

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif interpretatif yang mana metode penelitian ini akan menggambarkan bagaimana situasi dan hasil yang didapat dari tempat penelitian ini sesuai dengan fakta dan realita yang ada tanpa ada pengurangan maupun penambahan. Menurut Crotty interpretatif yaitu didasarkan dengan keyakinan bahwa individu manusia makhluk yang secara sosial dan simbolik membentuk dan mempertahankan realita sendiri.

Penelitian ini berkaitan dengan keadaan dan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan tanpa ada manipulasi data sedikitpun, satu-satunya unsur manipulasi yaitu hanyalah penelitian itu sendiri maka yang dilakukan oleh peneliti antara lain melakukan observasi, wawancara, pengedaran angket

atau studi dokumentasi. Penelitian ini tidak hanya pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretatif serta penyimpulan tetapi juga dilanjutkan dengan pembandingan mencari kesamaan perbedaan dan hubungan kasual dari berbagai macam hal.

Peneliti memilih metode penelitian deskriptif interpretatif ini dengan maksud untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan mengetahui “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti pada penanganan masalah kedisiplinan salat berjamaah siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Al Madinah Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor”. Peneliti akan mencoba mendeskripsikan bagaimana tindakan yang dilakukan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam menangani siswa-siswinya ketika hendak melaksanakan salat secara berjamaah di sekolah, serta mencari apa saja faktor-faktor penghambatnya dan faktor-faktor pendukungnya. Setelah itu peneliti akan melakukan interpretasi pada deskripsi yang telah ditemukan dengan menganalisis berdasarkan realita yang terjadi, agar diambil kesimpulan dan saran yang terbaik untuk membantu memajukan penelitian ini yang nanti dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Sekolah dan Guru Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMA IT Al-Madinah

Nama lengkap	: Dian Andriana,S.Pd.I
Tempat tanggal lahir	: Lumajang 20 Mei 1982
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Kawin	: Kawin
Jabatan	: Guru Mata Pelajaran PAI
Masa Jabatan	: 11 tahun
Mapel	: Pendidikan Agama Islam
Jumlah Jam/Pekan	: 26 jam
Ijazah Terakhir	: S/1
Daerah asal	: Lumajang Jawa Timur
Suku	: Madura
Domisili Saat Ini	: Griya Dedaunan no.11 RT.02 RW.08 Nanggewer Cibinong Kab. Bogor
No Handphone	: 081310344930
Gmail	: andrianadian25@gmail.com

1. Sejarah Pendirian SMA IT AL-Madinah Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

SMA IT Al-Madinah diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam YPI Ar-Rohman. YPI Ar-Rohman berdiri pada tahun 2001, tepatnya pada tanggal 01 Februari 2001, yang berdomisili di Jl Sukahati 36, Karadenan Cibinong Bogor. Pendiri Yayasan Islam Ar-Rohman atau Perguruan Al-Madinah adalah Drs. HR. Agus Sriyanta, M.Pd. yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 09 Agustus 1968.

Latar belakang berdirinya Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohman adalah ingin mengembangkan syiar Islam melalui media pendidikan dan membantu pemerintah dalam hal pemerataan pendidikan, dengan semangat membangun generasi yang beriman, berilmu dan beramal. Keinginan ini /terbingkai dengan sebuah visi, yaitu membangun generasi yang cerdas, Islami dan Qur'ani.

2. Program Akademik

Sekolah Islam Terpadu Al-Madinah disingkat SIT Al-Madinah yang berdiri dibawah Yayasan pendidikan Islam Ar-Rohmah TK, SD, SMP dan SMA, SIT Al-Madinah adalah sekolah yang mengembangkan potensi diri peserta didik melalui proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dengan bentuk metode sistem pendidikan terpadu sebagai berikut:

- a. Memadukan pengajaran Ilmu Pengetahuan Umum – Teknoogi (IPTEK) dan pengetahuan Agama Islam- Iman dan Taqwa (IMTAQ).
- b. Mamadukan Pendidikan Umum dengan orientasi pendidikan Qur’ani yang berkarakter Islam.
- c. Memadukan pola pendidikan keluarga, pesantrean dan sekolah yang berkratif.

Adapun status sekolah SMA Islam Terpadu Al-Madinah terakreditasi A dengan izin oprasional 42.1./3313 disdik/2005.

Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Al-Madinah sejak awal didirikan hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Ibu Mekar Laksmi, S.Pd. (2004 – 2006)
- b. Bapak Drs. Waris Hadi (2006 – 2008)
- c. Bapak Rochmat Wahyudi, S.Pd.I (2008 – 2010)
- d. Bapak Ade Rosyid Salim, S.Pd. (2010 – 2011)
- e. Bapak Subanu, S.Pd. (2011 – 2019)
- f. Ibu Hani Rohani, S.Si. (2019 – sekarang)

3. Letak Geografis SMA IT Al-Madinah

SMA IT Al-Madinah letaknya berada dipinggir Jl. Sukahati karedanan yang berdekatan dengan salah satu SPBU, lokasinya sangat strategi dan sangat mudah di jangkau, SMA ini juga berdekatan dengan rumah-rumah penduduk sekitar SMA IT Al-Madinah bernaung dibawah yayasan Isalm Terpadu Al-madinah yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Ar-Rohman.

Yayasan ini juga memiliki jejang dari Taman Kanak-kanak, sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang beralamat di Jl. Sukahati NO. 36 RT.03 RW.10 Karadenan, Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, Jawa Barat. maka dengan adanya jejang-jenjang tersebut ini sangat membantu wali murid dalam menentukan sekolah untuk anak-anaknya.

4. Profil Singkat SMA Islam Terpadu Al-Madinah

SMA Islam Terpadu Al-Madinah menerapkan model pengajaran berbasis Ilmu Pengetahuan Umum Teknologi (IPTEK) dan pengetahuan Iman dan Taqwa (IMTAQ) disusun secara mandiri, berdasarkan pada peraturan-peraturan yang bersifat nasional ataupun regional. Melalui Kurikulum 2013, SMA Islam Terpadu A-Madinah Memadukan dengan Pendidikan Karakter Islami dan Qur'ani dengan harapan dapat mengembangkan potensi diri peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

SMA Islam Terpadu Al-Madinah mempunyai ciri khas tersendiri yang ditonjolkan dari mulok dan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan seperti Tahfidz Qur'an, menulis Al-Quran dengan metode Follow The Line, salat dhuha, tadarus dan dzikir pagi bersama sebelum memulai belajar, salat wajib berjamaah, puasa Sunnah Senin-Kamis, kajian mingguan dan pengajian bulanan di tiap akhir bulan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Visi dan Misi Sekolah SMA Islam Terpadu Al-Madinah menyusun suatu rancangan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang dinamakan kurikulum IPTAQ yaitu kurikulum yang menggabungkan kurikulum nasional "Ilmu Pengetahuan dan Teknologi" (IPTEK) dengan kurikulum pesantren "Iman dan Taqwa" (IMTAQ).

5. Program Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum yang merupakan perpaduan antara kurikulum IPTEK dan IMTAQ, SMA Islam Terpadu Al-Madinah melaksanakan beberapa program khusus yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia serta mampu berkontribusi pada kehidupan keluarga, bermasyarakat bahkan peradaban dunia. Program pengembangan kurikulum yang dilaksanakan diantaranya :

- a. Kegiatan Peternakan dan Pertanian
- b. Pembelajaran Praktik dan Outing Class
- c. Umroh dan Goes To Campus
- d. Market Day dan Hunting Tourist
- e. Peringatan Hari Besar Islam dan Education Fair
- f. Tes Potensi Minat Bakat dan Pemantapan Ujian Tulis Berbasis Komputer

Kedisiplinan peserta didik SMA Islam terpadu Al-Madinah bisa dikatakan tertib walaupun ada beberapa peserta didik yang tidak tertib. Secara umum peserta didik cukup disiplin dan patuh untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid serta giat untuk mengerjakan salat salat berjamaah di masjid. Ini semua berkat kerjasamanya semua dewan guru berpartisipasi dalam mengawasi dan mengajak para siswa untuk pergi ke masjid.

“Kesadaran setiap individu peserta didik SMA Islam Terpadu Al-Madinah Kelas XI sudah mulai terbentuk dengan prinsip bahwa mereka yang butuh salat bukan salat yang butuh mereka”.

Peneliti melakukan wawancara kepada key informant 3 yang berjumlah 5 peserta didik terdiri dari 2 siswa dan 3 siswi kelas XI SMA Islam Terpadu Al-Madinah. Adapun Ulasan-ulasannya Sebagai berikut:

“Salah satu siswi SMA Islam Terpadu Al-Madinah Kelas XI yang bernama Suci Febian menyatakan bahwa ketika masuknya waktu salat dan azanpun dikumandangkan siswi tersebut langsung bergegas ke masjid tanpa harus dipaksa, baik di rumah maupun di sekolah”.

“Salah satu siswa SMA Islam Terpadu Al-Madinah Kelas XI yang bernama Arya Jati Menyatakan bahwa ketika waktu salat telah masuk siswa tersebut langsung bergegas ke masjid”.

6. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Penanganan Kedisiplinan Salat Berjamaah

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan hasil penelitian tentang data yang diperoleh melalui proses pengamatan terhadap objek penelitian, melakukan wawancara serta hasil deskripsi informasi lainnya. Dari hasil uraian penelitian tersebut menggambarkan keadaan alamiah terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan berada di SMA Islam Terpadu Al-Madinah Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Jawa Barat. Pada pembahasan ini peneliti menggunakan penelitian dengan melakukan Observasi dan Wawancara kepada key informant, baik melalui tatap muka tentunya sesuai dengan protokol Covid-19 atau melalui video call whatshap dan yang lainnya.

Kegiatan salat berjamaah yang dilakukan di SMA Islam Terpadu Al-Madinah Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor tergolong sangat baik dan teroganisir. SMA Islam Terpadu Al-Madinah mewajibkan kepada peserta didiknya untuk melakukan salat berjamaah diwaktu sebagai berikut:

- a. Waktu pagi Salat Dhuha berjamaah dari jam 07.10 WIB.

- b. Salat Dzuhur Berjamaah secara bergantian dari waktu zhuhur – 12.15 WIB.
- c. Salat Ashar berjamaah secara bergantian dari masuknya waktu ashar sampai – 15.30 WIB.

Waktu-waktu salat tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan key informant 1, bahwa:

“ Salat berjamaah dilakukan pada tiga waktu yaitu salat dhuha berjamaah, zuhur berjamaah dan ashar berjamaah dan kegiatan salat berjamaah ini telah diberlakukan semenjak berdirinya SMA Islam Terpadu tahun Al-Madinah pada 2004 ”

Sejak awalnya berdiri SMA IT Al-Madinah Yayasan Al-Madinah telah mewajibkan kegiatan ini kedalam rancangan kurikulum Al-Madinah yang dipadukan dengan Kurikulum Kutilus dan IMTAQ. Maka dengan adanya dorongan dan dukungan dari sekolah ini merupakan suatu kegiatan yang patut dicontoh oleh sekolah-sekolah yang lain khususnya yang berbasis Islam Terpadu.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berperan besar dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid, untuk mengatasi peserta didik yang melanggar atau tidak mengikuti salat berjamaah maka guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mengambil tindakan yang efektif dan terukur baik dari segi punishment atau non punishment.

Hasil positif ini tidak lepas dari peran para guru terhadap tugasnya terkait penanganan salat jamaah peserta didik:

- a. Memberdayakan Guru Piket

Tugas Guru piket yaitu ketika azan telah berkumandang dan masuknya waktu salat mereka memantau dan mengecek setiap kelas untuk mengingatkan peserta didik agar segera ke masjid.

- b. Menjadi suri tauladan

Guru dianjurkan untuk awal hadir di masjid dan mengikuti salat berjamaah bersama peserta didik, sebagaimana yang kita ketahui pendidikan yang baik itu bukan hanya menyuruh akan tetapi memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

c. Hukuman Non Fisik

Guru memberikan peringatan kepada peserta didik yang tidak salat berjamaah dengan berbagai macam cara diantaranya:

- 1) Bimbingan Langsung kepada peserta didik yang melanggar dengan memberikan motivasi atau Nasehat.
- 2) Mengawasi peserta didik yang melanggar ketika salat berjamaah hingga selesai.
- 3) Memberikan hukuman berupa Kultum di Masjid.
- 4) Tadarus.
- 5) SMA Islam Terpadu Al-Madinah memiliki program follow the line (FTL) menulis tugas pelanggaran yang diberikan.

d. Hukuman Fisik

SMA Islam Terpadu Al-Madinah tidak menerapkan hukuman fisik sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Dian Andriani S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan mengukur bahwa hukuman fisik tidak dilakukan karena hukuman non fisik sudah efektif dan membuat mereka enggan untuk mengulangi kembali kesalahannya.

Contoh hukuman non fisik yaitu menulis follow the line (FTL). Menurut hasil wawancara hukuman ini cukup membuat mereka takut untuk mengulangi kesalahannya karena hukuman tersebut membuat tangan mereka pegal dan sakit.

1. Faktor Pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Penanganan Peserta Didik Dalam Salat Berjamaah

Setiap kegiatan yang diterapkan di sekolah pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran kegiatan tersebut, maka dengan adanya faktor pendukung dapat memberikan hasil positif terhadap setiap kegiatan yang diterapkan kepada peserta didik sehingga memudahkan para pendidik untuk mengajak dan mengarahkan peserta didik saat menjalankan kegiatan tersebut.

Salah satu faktor pendukung yaitu mulai balighnya peserta didik dan dapat berfikir secara mandiri mana yang baik buat mereka dan mana yang buruk, maka dibutuhkan pemicu untuk mengarahkan para peserta didik ke arah yang lebih baik.

SMA Islam Terpadu Al-Madinah memiliki berbagai macam kegiatan ibadah yang dapat memicu kesadaran peserta didiknya baik internal maupun eksternal, diantara yaitu:

a. Faktor pendukung internal

- 1) Sudah mulai baligh.
- 2) Tuntutan peraturan mewajibkan salat berjamaah sebelum pulang.
- 3) Memiliki tim Guru lapangan Iman dan Taqwa (IMTAQ).
- 4) Kerjasama seluruh guru-guru SMA Islam Terpadu Al-Madinah ikut berpartisipasi menasehati, mengingatkan dan merangkul anak-anak bahwasannya salat berjamaah itu wajib.

b. Faktor Pendukung eksternal

- 1) Kegiatan muhadhoroh (latihan pidato) pada hari kamis,
- 2) Kegiatan mentoring hari rabu
- 3) Kegiatan tadarus hari selasa
- 4) Hari jum'at belajar kitab kuning atau kitab-kitab tentang keislaman
- 5) kegiatan praktek Haji dan Qurban dibulan haji
- 6) kajian umum mengundang pendakwah terkenal

Dari deretan faktor-faktor kegiatan terjadi juga faktor-faktor pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah.

c. Waktu pembelajaran yang efektif

Menegemen waktu merupakan hal pokok yang harus diperhatikan, dengan pengaturan waktu yang baik akan mempengaruhi dari hasil pembelajaran yang akan dicapai, untuk membangun kesadaran peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah dimesjid Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti harus memiliki menegeman waktu yang baik dalam pembelajaran di kelas atau di luar kelas.

SMA Islam Terpadu Al-Madinah memberikan waktu yang cukup kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan Kepsek SMA Islam Terpadu Al-Madinah Ibu Hani Hani sebagai berikut:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Islam Terpadu Al-Madinah waktunya ditambah menjadi 4 jam dari yang mana kurikulum awal 3 jam ditambah menjadi 1 jam sehingga total 4 jam, sedangkan pembelajaran lain terkait dengan bahasa arab dan program tahfizd yang menjadi program SMA Islam Terpadu Al-Madinah memiliki waktu sendiri, total waktu untuk pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan sebanyak 8 jam”

d. Teman yang baik dan keaktifan para guru di Sekolah

Ketika beraktifitas, setiap orang pasti membutuhkan teman dalam setiap kegiatannya karena teman ada salah satu unsur terpenting dan paling berpengaruh dalam hidup seseorang.

Dari segi dunia pendidikan teman sangat membantu seseorang dalam belajar, bermain dan aktifitas lainnya termasuk kegiatan ibadah sehari-hari, membaca al-qur'an, salat lima waktu, zakat, puasa dan ibadah-ibadah Sunnah lainnya. Maka teman yang giat dan rajin akan membuat seseorang menjadi lebih baik dan memicu kesadarannya dalam beraktifitas ke hal-hal yang positif.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada key informant 3 siswa Kelas XI IPA atas nama Muhammad Arya Al Anshori:

“Teman di sekolah dan teman di rumah sangat mempengaruhi saya saat melaksanakan salat berjamaah terutama ketika berkumpul bersama teman-teman seperti bermain game dan lain-lain, moment krusial seperti inilah teman yang baik dan rajin sangat dibutuhkan perannya”

Maka hasil wawancara mengenai faktor pendukung penanganan peserta didik salat berjamaah sebagai:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki waktu lebih diluar kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu saat pembelajaran tahfizul Qur'an dan program kultum setelah salat dhuha berjamaah, moment ini sering digunakan guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didiknya agar meraka giat dalam beribadah.
- 2) Ketika salat telah tiba Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti aktif dalam mengingatkan peserta didik agar salat tepat waktu dan bersegera ke masjid.
- 3) Dengan diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tambahan seperti kajian umum, mabit, manasik haji dan tadarus yang mana kegiatan ini diwajibkan kepada seluruh peserta didik , dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan nilai tambah dalam memicu kesadaran peserta didik dalam menjalankan ibadahnya sehari-hari terutama salat berjamaah.
- 4) Pihak SMA Islam terpadu Al-Madinah dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki program home visit kepada peserta didiknya yang memiliki problem atau masalah, pihak sekolah mengutus guru untuk mengunjungi rumah peserta didik dan melakukan bimbingan secara intensif.

Dari beberapa hasil wawancara penelitian tersebut banyak poin-poin penting yang bisa menjadi pendukung peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam penanganan masalah kedisiplinan salat berjamaah peserta didiknya, salah satunya diselenggarakan kegiatan kajian umum yang dapat membangun kesadaran peserta didik dalam ibadahnya dan program home visit yang diterapkan pihak sekolah terhadap peserta didik. Ini merupakan program yang sangat efisien dan efektif untuk lebih dalam mengetahui permasalahan apa saja yang sedang dialami peserta didik tersebut.

2. Faktor-Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Penanganan Salat Berjamaah Peserta Didik

Setiap kegiatan terkadang memiliki hambatan-hambatan yang menjadi penghalang, ketika menerapkan suatu kegiatan tidak terkecuali kegiatan hal yang dianjurkan, bahkan kegiatan wajib yang seharusnya menjadi kewajiban memiliki banyak sekali hambatan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, salah satunya yaitu penerapan salat berjamaah di masjid.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada objek penelitian apa saja hal-hal yang menjadi hambatan terbesar dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid.

a. Kurangnya kesadaran peserta didik

Hambatan ini merupakan suatu masalah umum yang sering ditemukan pada setiap peserta didik, kesadaran adalah suatu hal yang harus dipicu atau dipancing untuk mengarahkan kesadaran tersebut menuju kepada hal-hal yang positif. Untuk memicu kesadaran setiap individu maka dibutuhkan pembiasaan yang baik dan bimbingan yang continue atau berkelanjutan, karena dengan pembiasaan yang baik dan bimbingan yang baik akan membentuk pola pikir dan pola sikap mereka bisa menjadi lebih baik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Dian Andriani, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“faktor penghambat pertama yaitu kurang kesadaran anak-anak bahwasannya mereka yang butuh salat bukan salat yang butuh mereka” Pada uraian di atas bisa disimpulkan bahwa mindset pemahaman mereka terhadap pentingnya salat berjamaah merupakan masalah yang harus diperbaiki, saat peserta didik beranggapan bahwa mereka tidak butuh salat maka ini menjadi tugas pendidik untuk mengarahkan dan

memberikan pemahaman tambahan terkait dengan pentingnya menjaga salat berjamaah di masjid.

Ketika peserta didik telah memahami dan mengerti urgensi dari menjaga salat berjamaah dan manfaat-manfaatnya secara komprehensif, maka kesadaran akan terbentuk dan melaksanakan sesuai dengan pemikiran mereka yang rasional.

b. Kurangnya waktu kegiatan belajar mengajar (KBM)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwasannya:

“Sekolah SMA Islam Terpadu Al-Madinah hakikatnya adalah sekolah umum akan tetapi berlandaskan Islam waktu pembelajaran tidak terlalu banyak, begitu juga dengan mata pembelajarannya sehingga kurangnya waktu untuk menambah wawasan Ilmu yang berkaitan dengan ibadah salah satu kegiatannya adalah baca tulis Al-Qur’an”

Sekolah umum memang tidak memiliki waktu yang banyak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, waktu yang diberikan masih kurang memaksimalkan, maka ini menjadi pekerjaan tambahan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencari media pembelajaran yang inovatif dan mudah dipahami. Karena sekolah berbasis umum yang berlandaskan dengan nilai-nilai agama tidak bisa disamakan dengan sekolah yang berbasis agama dan berlandaskan dengan nilai-nilai Agama Islam tentunya sekolah tersebut memiliki waktu yang lebih banyak dan pelajaran yang lebih mendalam terkait dengan ibadah terutama dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid.

c. Peserta didik enggan untuk mengingatkan temannya dalam melaksanakan shalat jamaah.

Ketika azan telah berkumandang dan waktunya untuk shalat berjamaah siswa masih enggan untuk mengingatkan teman-temannya yang bersantai agar segera pergi ke masjid, hal ini tidak lepas dari kebiasaan mereka yang buruk dan meremehkan suatu aturan yang ada. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti kepada salah satu peserta didik yaitu:

“Terkadang ketika azan telah berkumandang dan guru-guru telah menyuruh temen-temen untuk ke masjid tapi masih ada yang santai-santai bahkan masih bermain game, nah kadang juga temen-temen males untuk mengingatkan meraka”

Maka disaat seperti ini selain peran guru PAI dan budi pekerti, guru juga harus bekerjasama dengan organisasi siswa yang ada seperti OSIS, DKM dan lain-lain. Karena adanya kerjasama dengan organisasi-organisasi sekolah dan terjalin pendisiplinan yang baik akan membuat peserta didik lebih terarah dan meringankan tugas guru dalam banyak hal.

d. kondisi lingkungan

Lingkungan adalah unsur terpenting dalam mendidik peserta didik terhadap kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memberikan perubahan yang signifikan, lingkungan yang kondusif akan memberikan perubahan yang pesat terhadap kebiasaan-kebiasaan peserta didik dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak kondusif akan menghambat peserta didik untuk merubah kebiasaannya.

Pembiasaan lingkungan yang baik dan kondusif akan terealisasi jika didukung dan saling berkerja sama seluruh pendidik terhadap kepengurusan dan pengawasan peserta didik secara maksimal, sama halnya membangun kerja sama dengan orang tua peserta didik masing-masing di rumahnya.

Dari hasil temuan peneliti saat mewawancara key informant 3 banyak dari mereka mengaku bahwa saat di rumah mereka sulit untuk melaksanakan salat berjamaah apalagi menjaganya. Seperti hal yang disampaikan key informant 3 bahwa:

“saat di rumah saya menemukan banyak hambatan dalam menjaga salat berjamaah terutama sering bermain game bersama teman-teman dan berpergian sehingga tidak mengerjakan salat berjamaah”

Dari uraian kasus di atas dapat disimpulkan bahwa membangun jaringan dan pengawasan bersama orang tua dapat membantu pendidik dalam membimbing peserta didik dan meningkatkan kesadarannya saat menerapkan ilmu-ilmu yang didapat di sekolah.

3. Solusi Terhadap Faktor-Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Penangaan Kedisiplinan Salat Jamaah Peserta Didik

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dan menjadi ketetapan sekolah pasti memiliki banyak masalah dan rintangan yang membuat pendidik sulit untuk melaksakan dan menerapkan kegiatan tersebut secara optimal dan maksimal. Maka solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan kedisiplinan salat berjamaah siswa kelas XI SMA IT Al-Madinah Karedenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Jawa Barat Sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran siswa dengan bekerjasama seluruh guru-guru sekolah SMA IT Al-Madinah dan organisasi siswa.

Kerjasama adalah hal yang dibutuhkan dalam membangun kesadaran peserta didik, sama halnya dengan mengawasi peserta didik ketika melaksanakan salat berjamaah di sekolah, dengan jumlah peserta didik yang banyak maka guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti perlu untuk melakukan kerjasama dengan guru-guru yang lain dan membangun strategi dalam mengawasi dan membimbing peserta didiknya, salah satu strategi yang telah diterapkan oleh pihak sekolah SMA IT Al-Madinah yaitu memberdayakan atau melibatkan guru piket untuk berkeliling ke setiap kelas-kelas yang ada guna untuk mengingatkan peserta didik yang masih lalai dan tidak kemasjid ketika azan telah dikumandangkan.

Ini berdasarkan hasil wawancara kepada key informant 3

“saat azan telah berkumandang biasanya guru-guru berkeliling ke kelas-kelas untuk mengajak peserta didik segera ke masjid, begitu juga dengan ibu Dian sebagai guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, ibu Dian selalu mengingatkan dan memotivasi kami untuk menjaga salat lima waktu terutama bagi laki-laki harus mengerjakan salat berjamaah di masjid ”

Kerjasamanya semua unsur-unsur sekolah memberikan kemudahan untuk guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam memantau perkembangan peserta didiknya dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid.

- b. Penambahan waktu diluar KBM

Pada kasus salat berjamaah Guru Pendidikan Islam dan Budi Pekerti merupakan aktor utama dalam mendidik dan memberikan edukasi kepada peserta didik tentang masalah ibadah sehari-hari, maka untuk memberikan peran yang maksimal kepada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dibutuhkan waktu yang cukup dan efisien sesuai dengan porsi pembelajarannya. Penambahan waktu diluar kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan setelah melaksanakan salat dhuha berjamaah.

Ini sesuai dengan hasil Observasi dan Wawancara yang disampaikan key informant 2, yaitu:

“pada hari kamis Jam 7.10 WIB kita melaksanakan salat dhuha berjamaah lalu dilanjut dengan muhadhoroh (latihan pidato) kemudian mentoring untuk hari rabu dan untuk hari selasa kita tadarus bersama,

untuk hari jum'at kita belajar kitab-kitab keislaman dan kegiatan-kegiatan ini dilakukan setelah salat dhuha berjamaah”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tambahan waktu diluar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) memberikan dampak yang positif untuk perkembangan peserta didik terhadap pemahaman ubudiyahnya maka waktu tambahan dalam pembelajaran agama Islam ini terbilang efektif untuk menambah wawasan dan memicu kesadaran peserta didik dalam beribadah terutama ketika melaksanakan salat berjamaah di masjid. Dampak positif dari penamabahan jam diluar kegiatan KBM ini salah satunya guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti lebih leluasa untuk memberikan edukasi dan motivasi kepada peserta didiknya.

c. Hukuman yang edukatif dan mendidik

Setiap orang terkadang sulit untuk mendisiplinkan dirinya sendiri, apalagi mengajak orang lain untuk mendisiplinkan dirinya, ini adalah tantangan yang sulit dihadapi. Banyak cara untuk membiasakan peserta didik disiplin dalam melaksanakan kegiatan salat berjamaah yaitu dengan cara menerapkan hukuman pelanggaran.

Penerapan punishment ini perlu dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan untuk memberikan pelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap setiap kegiatan sekolah dan amanah yang diberikan supaya ketika azan berkumandang peserta didik tidak bermalas-malasan untuk menunaikan salat berjamaah ke masjid.

Hukuman yang biasa diberikan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada peserta didik yang melanggar adalah memberikan tugas untuk menulis *follow the line* (FTL), penerapan hukuman ini tergolong cukup efektif dan membuat peserta didik jera, sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada key informant 2 yaitu:

“Menurut saya pemberian hukuman menulis *follow the line* (FTL) membuat anak-anak kapok dan enggan untuk mengulangi kembali kesalahan tersebut karena dengan menulis FTL selain membuat tangan mereka pegal-pegal juga membuat mereka kesal disebabkan mereka yang paling akhir saat pulang ke rumah”

d. Menerapkan program home visit

SMA Islam Terpadu Al-Madinah telah lama menerapkan program home visit yang mana kegiatan ini dilakukan oleh semua guru-guru termasuk guru PAI dan budi pekerti guna memberikan perhatian yang lebih kepada

peserta didik yang sulit diajak berdisiplin ketika melaksanakan kegiatan salat berjamaah dan kegiatan lainnya.

Berikut uraian wawancara yang peneliti lakukan kepada key informant 2 selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti:

“Sekolah SMA IT Al-Madinah menerapkan program home visit yang mana kegiatan ini wali kelas dan guru-guru bersilahturrahi ke rumah peserta didik tersebut lalu menyampaikan kendala-kendalanya lalu pesan-pesan dari guru-guru lain tentang masalah yang dihadapi peserta didik di sekolah maupun di rumah”

Dengan adanya tambahan program home visit ini memberikan ruang kepada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam menangani peserta didiknya yang sulit untuk diajak salat berjamaah, pendidik juga memiliki kesempatan untuk mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi peserta didiknya di rumah, agar bisa menjadi bahan evaluasi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mendidik, mengawasi dan mengamati perkembangan peserta didiknya.

Dari beberapa uraian di atas dapat dianalisis solusi yang tepat untuk penanganan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik yaitu melibatkan guru-guru piket dan yang lainnya untuk berkeliling ke setiap kelas ketika azan dikumandangkan, memberlakukan hukuman yang mendidik dan membekas, menerapkan kegiatan home visit untuk peserta didik yang sering melanggar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut uraian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun pada peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penanganan kedisiplinan salat berjamaah di SMA Islam Terpadu Al-Madinah bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi kedisiplinan siswa dalam melaskan salat berjamaah sudah cukup baik, untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan maka diperlukan bimbingan yang ekstra baik melalui motivasi, ekstrakurikuler dan suri tauladan yang baik.
 2. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam penanganan kedisiplinan salat berjamaah yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti sudah sangat baik antara lain bekerjasama bersama guru-guru untuk mengecek setiap kelas, membentuk kelompok guru IMTAQ, memberdayakan guru piket dan pemberian hukuman yang mendidik.
 3. Faktor pendukung yang dapat menunjang peran Guru PAI dan Budi Pekerti yaitu lokasi masjid yang berdekatan dengan sekolah, fasilitas yang memadai, adanya kajian bulanan yang melibatkan penceramah yang mashur (terkenal) dan kegiatan tambahan lainnya seperti Muhadhoroh (latihan pidato), belajar kitab kuning, tadarus, praktek umroh, haji dan menyembelih hewan qurban.
 4. Faktor penghambat yang dialami Guru PAI dan Budi Pekerti adalah kurangnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan dan meningkatkan teman-temannya dalam melaksanakan salat berjamaah, sekolah berbasis umum sehingga kurangnya waktu dalam menyampaikan materi-materi agama dan kondisi lingkungan di rumah.
- Solusi yang dilakukan sekolah SMA Islam Terpadu Al-Madinah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat pada penanganan salat jamaah siswa-siswinya yaitu (1) Memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik dan mengingatkan agar selalu bermuhasabah diri serta Membangun kerjasama seluruh kepada guru-guru dan organisasi siswa-siswi yang ada (2) Memaksimalkan waktu KBM yang ada dengan menyusun materi yang mudah dipahami baik menggunakan ilustrasi, gambar atau video yang dikemas secara edukatif (3) Hukuman yang edukatif dan mendidik (4) Menerapkan program home visit secara

continue (5) Membuat agenda pertemuan bersama wali siswa untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik di rumah.

B. Saran

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - a. Bekerja sama dengan OSIS dan Bagian DKM sekolah serta walinya di rumah bertujuan untuk memantau bagaimana perkembangan peserta didiknya.
 - b. Membuat program khusus tentang pembelajaran bimbingan salat berjamaah dan keutamaan-keutamaannya.
 - c. Mengajak kepek dan seluruh guru-guru untuk menjadi suri tauladan yang baik kepada peserta didiknya dalam melaksanakan salat berjamaah di masjid.
2. Kepada Peserta Didik
 - a. Hendaknya setiap peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga salat berjamaah baik di sekolah atau di rumah.
 - b. Saling mengingatkan teman yang lain ketika hendak melaksanakan salat berjamaah.
 - c. Aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan ibadah dan pengajian umum.
 - d. Memiliki semangat yang tinggi dan rajin bertanya kepada guru-guru.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Gustini, Neng. (2016). Bimbingan dan konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali. Jurnal Jurusan Keguruan dan Ilmu tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yasyakur, Moch.. (2017). Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Salat Lima Waktu. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam.
- Yasin, Fatah. (2011). Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. Jurnal el-Hikmah Pendidikan Agama Islam.

Laporan Penelitian

- Audina, Mutia Analisawati. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 12 Semarang. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Basor, Muhammad. (2017). Kedisiplinan Salat Berjamaah Dalam membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri walisongo.
- Fatimah, Siti. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanam Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP 1 Sukadana Lampung Timur Tahun pelajaran 2018/2019. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Fauzi, Miftahul. (2019). Peranan Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Mambahul Huda 2 Penawar Tama Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2018/2019. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Hamida, Siti Nur. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Prilaku Indisipliner Siswa SMK Negeri 4 Semarang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Jamaludin. (2019). Implementasi Metode Serongan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmana Kecamatan

- Sukaluyu Kabupaten Cianjur. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah.
- Lestari, Vidya Ayu (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas VII di MTs Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Safitri, Nurwindah Tegar. (2019). Peran Guru Dalam Mendisiplinkan Salat Lima Waktu Berjamaah Siswa Kelas V di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019. Fakultas Ilmu Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Buku

- Arrad, Sholih Ali Abu. (2015). Pengantar pendidikan Islam. Bogor: Marwah Indo Media.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Hawwas, Abdul Wahab Sayyed. (2013). Fiqih Ibadah. Jakarta: Amzah.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. (2014). Fathul Baari, Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ash-Shan'ani, Muhammad bin Ismail Al-Amir. (2013). Subulus Salam – Syarah Bulughul Maram. Jakarta: Darus Sunnah. Jilid 1.
- Al-Mubarakfury, Syekh Shafiyyurahman. (2016). Syarah Bulughul Mahram. Surabaya: Pustaka eLBA.
- Alu Su'ud, Nayef bin Mamduh. (2018). 175 Jalan Menuju Surga. Jakarta Timur: Pustaka Dhiya'ul Ilmi.
- As-Sa'di, Syekh Abdurrahman bin Nashir. (2019). Syarah Umdatul Ahkam. Jakarta: Darus Sunnah.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buku panduan Al-Madinah. (2021).
- Emzir. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Imam. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. (2014). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasan, Abdillah F. (2016). 200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat. Jakarta: PT. Gramedia.

- Hamdi, Asep Saepul dan Bahrudin, E. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Aplikatif dalam Pendidikan. Bogor: UIKA Press.
- Imam Adz-Dzahabi. (2018). Dosa-dosa Besar. Jakarta Ummul Qura.
- Ibrahim. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama. (2015). Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. Jakarta: Darus Sunnah.
- Muhaimin. (2012). Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahmud. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mujtahid. (2011). Reformulasi Pendidikan Islam Meretas Mindset Baru Meraih Peadaban Unggul. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mustopa. (2015). Peran Takmir Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kelurahan Tiogosari Kulon Semarang. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Semarang.
- Nazir, Moh.. (2011). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosyada, Dede. (2017). Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah. Depok : Kencana.
- Saondi, Ondi, dan Suherman, Aris. (2010). Etika Profosi Keguruan. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Teguh. (2015). Sempurnakan Salatmu. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Tafsir, Ahmad. (2014). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Uzer. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Mahmud dan Bakri, Muhammad Qosim, At Tarbiyah wa Ta'lim. Juz II, Darussalam Pers. Ponorogo.
- Z, Mulyana. (2013). Rahasia Menjadi Guru Hebat. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada..